

The Effect of Profitability and Leverage on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Aminuddin Hamdat¹, Muh. Rizal², Murdin Muchsidin³, Muspa^{4*}, Fathu Ramadhani⁵

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Corresponding Author: Muspa muspa69@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Profitability, Leverage, Profit Management

Received : 5 January

Revised : 19 January

Accepted: 20 February

©2023 Hamdat, Rizal, Muchsidin, Muspa, Ramadhani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Financial statements are information that describes the condition of the company and can be used as an illustration of the company's performance. This condition will motivate company managers of certain strategies to generate profits that are in line with investor expectations. Profit management in practice can occur agency conflicts depicted in agency theory. Profit management practices can affect the reasonableness of the presentation of financial statements that can mislead users when they should be useful to users. This study aims to determine the effect of profitability and partial leverage on profit management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22.0. The observation period carried out is 4 years, namely 2016 to 2019. The results show that partially profitability has a positive effect on profit management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Leverage has an insignificant positive effect on profit management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Aminuddin Hamdad¹, Muh. Rizal², Murdin Muchsidin³, Muspa^{4*}, Fathu Ramadhani⁵

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Corresponding Author: Muspa muspa69@gmail.com

A R T I K E L I N F O

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba

Received : 5 January

Revised : 19 January

Accepted: 20 February

©2023 Hamdat, Rizal, Muchsidin, Muspa, Ramadhani: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



A B S T R A K

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Kondisi ini akan memotivasi para manajer perusahaan strategi-strategi tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan ekspektasi investor. Manajemen laba dalam praktiknya dapat terjadi konflik keagenan yang digambarkan dalam agency teori. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemakainya padahal seharusnya berguna bagi pemakainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0. Periode pengamatan yang dilakukan adalah 4 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau securitas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang mempunyai peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis sekarang ini, menuntut perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan go public untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaannya mendapatkan dana eksternal untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2011). Informasi laba pada laporan keuangan umumnya menjadi fokus utama para investor.

Kondisi ini akan memotivasi para manajer perusahaan strategi-strategi tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan ekspektasi investor. Manajemen laba dalam praktiknya dapat terjadi konflik keagenan yang digambarkan dalam agency teori. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemakainya padahal seharusnya berguna bagi pemakainya. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi pada pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen. Manajemen akan menggunakan fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi untuk mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar aktual.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi berarti perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik. Laba perusahaan yang baik cenderung mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan profit margin yang merupakan ukuran penting sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik usaha. Alternatif lain yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh dana eksternal adalah melalui utang yang berkaitan dengan leverage. Leverage merupakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016:151). Leverage merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap manajemen laba ketika tingkat leverage perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan manajer berusaha menghindari kegagalan pada perjanjian utang dan tingkat leverage yang tinggi

memotivasi untuk menghasilkan laba yang baik. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang rasio. Leverage dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Tabel 1. Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	ADES	55,951,000	38,623,000	58,903,000	86,023,000
2	ROTI	263,392,353	124,467,558	136,301,090	221,853,474
3	MYOR	49,802,299	1,570,140,423	1,804,748,133	2,020,050,505
4	ULTJ	306,689,802	701,364,000	702,345,000	1,030,191,000
5	INDF	4,984,305,000	5,039,068,000	6,350,788,000	6,588,662,000
6	HOKI	43,399,842	47,056,065	92,570,914	103,273,133
7	SKLT	169.180.507	14.526.810	36.017.897	46.740.939
8	STTP	170.805.302	215.838.898	258.245.878	486.438.560

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa laba pada perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada perusahaan Ades mengalami penurunan sebesar 31% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan sebesar 31,53% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan Roti mengalami penurunan sebesar 53% pada tahun 2017 dan kenaikan sebesar 62,77% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan Myor mengalami kenaikan sebesar 3053% pada tahun 2017 dan 11,93% pada tahun 2019. Kemudian Ultj mengalami kenaikan sebesar 129% pada tahun tahun 2017 dan 46,68% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan Indf mengalami kenaikan sebesar 1% pada tahun 2017 dan 3,75% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan Hoki mengalami kenaikan sebesar 8% pada tahun 2017 dan 11,56% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan sklt mengalami penurunan sebesar 91% pada tahun 2017 dan 87% pada tahun 2019. Kemudian perusahaan sttp mengalami kenaikan sebesar 26% pada tahun 2017 dan sebesar 88% pada tahun 2019.

Berdasarkan paparan latar masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia? Dan apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut Prof.H.Abdul Manan (2009:23) pasar modal adalah sarana untuk mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*defisit fund*), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Pada dasarnya pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus: ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni (Kasmir, 2016:115). Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tentunya akan menarik bagi investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat dari banyaknya permintaan (Dwifarani,2018).

b. Jenis-jenis Profitabilitas

1) *Return On Aset*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal (Equity)}}$$

3) *Profit Margin*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

4) *Return On Total Aset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5) *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

6) *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7) *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel}$$

3. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Harahap (2010) *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut

dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas. *Leverage* bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang digambarkan oleh arus kas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan sangat agresif umumnya sangat gencar mencari pinjaman-pinjaman untuk pembiayaan investasi atau pengemabangan usaha yang konsekuensinya mendorong meningkatnya rasio utang perusahaan yang tinggi dan akibatnya perusahaan dihadapkan dengan risiko tinggi juga dalam membayar biaya bunga dan cicilan pokok utang. Disamping mendorong rasio utang yang tinggi, perusahaan yang sedang bertumbuh dan sangat agresif umumnya cenderung sangat diminati para investor dimana dapat dilihat dengan tingginya minat dan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga membuat harga saham meningkat. Namun, dengan rasio utang yang tinggi maka kondisi keuangan perusahaan akan sangat berisiko dan investor akan dihadapkan pada tingkat risiko yang sangat besar sehingga harga saham dapat berbalik arah yaitu harga saham akan turun secara drastis (Dwifarani,2018).

b. Jenis-jenis *Leverage*

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2) *Debt to Aset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

4) *Times Interest Earned*

Rasio ini merupakan rasio untuk mencari mencari jumlah kali perolehan bunga. Jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

5) *Fixed Change Coverage*

Rasio ini merupakan rasio yang menyurupai *Times Interest Earned*. Hanya saja perbedaanya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{Fixed Change Covarage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

4. Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulisyanto, 2008). Manajemen laba yaitu pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan (Scott, 2015).

Ada dua perspektif yang penting dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer, yaitu perspektif informasi dan *oportunis*. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan material untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa depan. Kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya *oportunis* seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi sebenarnya (Sulisyanto, 2008).

Manajemen laba dapat disimpulkan merupakan tindakan perekayasa laporan keuangan agar sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi tertentu dapat mendorong manajer untuk melaporkan kegiatan atau laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dikatakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tindakan perekayasa laba justru berdampak negatif dimana akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang menurun dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan-keputusan yang didasari pada data laba atau secara keseluruhan laporan keuangan.

Pemindahan laba dilakukan dengan pemindahan periode tertentu ke periode lainnya. Memindahkan laba dimaksudkan untuk meningkatkan laba pada periode tertentu, dengan cara menunda beban dan mempercepat pengakuan pendapatan. Dampak dari manajemen laba ini yaitu timbulnya pembalik pada satu atau beberapa periode di masa mendatang, dan sering kali terjadi pada satu periode berikutnya. Dalam hal pemindahan laba ini sangat berguna sebagai upaya perataan laba pada periode tertentu. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, memindahkan beban pada periode tertentu dengan cara menentukan dan memilih metode akuntansi maupun kebijakan akuntansi tertentu. Kedua, dengan pengakuan pendapatan lebih dahulu atau dipercepat dilakukan dengan membujuk pedagang atau distributor agar kelebihan produksi pada akhir tahun *fiscal* dibeli. Ketiga, beban yang ditunda pengakuannya dengan mengamortisasi dan mengkapitalisasi beban sepanjang periode masa depan. Melakukan pembebanan biaya yang besar secara bersamaan pada waktu tertentu, misalnya dengan penurunan biaya restrukturisasi pada periode antara dan penurunan nilai aset.

Manajemen laba selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pemilik sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (herawati, 2007).

Teknik-teknik melakukan manajemen laba

- a. Memanfaatkan peluang untuk estimasi akuntansi. Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain akuntansi tingkat peluang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud dan estimasi biaya garansi.
- b. Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Contohnya yaitu rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berpengaruhnya profitabilitas sesuai dengan definisi dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba juga cukup tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas diperoleh perusahaan kecil pada periode tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berpengaruhnya variabel *leverage* terhadap manajemen laba sesuai dengan motivasi kontak yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan aset perusahaan yang diperoleh dari hutang akan mengakibatkan semakin tingginya peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba karena ketika perusahaan memiliki target *leverage* yang tinggi maka perusahaan dapat terlihat lebih rendah yaitu dengan cara meningkatnya pendanaan ekuitas perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dapat. Diajukan sebagai jawaban atau dugaan dari penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

Penelitian dan pengambilan data ini dilaksanakan di Galeri Investasi IBK Nitro Makassar yang berlokasi di jalan Prof. Abdurrahman Basalamah No.101 Makassar. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan di Galeri Investasi IBK Nitro Makassar yang berlokasi di jalan Prof. Abdurrahman Basalamah No.101 Makassar, dengan waktu penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan angka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *profit margin*, *debt to equity ratio* dan manajemen laba perusahaan manufaktur sector barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan. Data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2019 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Dokumentasi (*Documentary Research*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 193 perusahaan. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi sektor dan subsektor. Sektor terbagi menjadi 3 yaitu: sektor industri barang konsumsi, sektor industri barang dan kimia, dan sektor aneka industri dan subsektor terbagi menjadi 20 menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian yang diperoleh adalah 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 dengan menggunakan rrasio keuangan berupa profitabilitas yang diproksikan dengan *profit margin*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan manajemen laba yang diproksikan dengan aktual modal kerja serta metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi R^2 . Berikut ini hasil analisis didapatkan dari metode analisis yang digunakan:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas dan *leverage* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.009	3.384
Profit	.140	.038
Leverage	.102	.017

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4.009 + 0,140x_1 + 0,102x_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4.009 menunjukkan profitabilitas (x_1) dan *leverage* (x_2) sebesar nol maka pertumbuhan laba adalah 4.009.
- Koefisien regresi profitabilitas (x_1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,140.
- Koefisien regresi *leverage* (x_2) menunjukkan setiap kenaikan manajemen laba sebesar satu satuan akan menaikkan *leverage* sebesar 0,102.

B. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
(Constant)	3.166	.004
Profit	.690	.098
Leverage	.094	.326

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi profitabilitas, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung 0,690 dan tingkat signifikannya 0,098 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi *leverage* mempunyai nilai t-hitung 0,094 dan tingkat signifikannya 0,326 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

2) Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai *R square* makin mendekati satu, maka variabel-variabel independennya telah memberikan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.243	-.023	1.97167

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 24,3%. Hal ini berarti setiap perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen adalah sebesar 24,3% dan sisanya 75,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis, diperoleh temuan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dalam hubungannya dengan uraian di atas, maka akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi profitabilitas, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung 0,690 dan tingkat signifikannya 0,098 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba sedangkan profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba namun

tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penyebabnya tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat dan menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Vianna Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan modal. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva dan modalnya, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak kreditur dan semakin besar pula beban biaya bunga hutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi *leverage* mempunyai nilai t hitung 0,094 dan tingkat signifikannya $0,326 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penyebab tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba ini dikarenakan ketika hutang perusahaan banyak maka perusahaan akan memiliki risiko bisnis yang tinggi karena perusahaan akan terancam tidak dapat membayar hutang tersebut. Didalam perusahaan hutang digunakan untuk investasi seperti membeli mesin dan kendaraan.

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel lebih tergantung pada aset perusahaan dalam kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajibannya, sehingga mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang dilaporkan apabila terjadi tingkat hutang.

Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang tinggi untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan melakukan manajemen laba semakin besar karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yohanna Thresia Nainggolan (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Asnawi, Said, Kelana., dan Wijaya Chandra. 2015. FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadji, Tjibtono., dan Fakhruddin, Hendy, M. 2011. Pasar Modal Di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Dwifarani, Imarotul, Zahra. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen dan Dampaknya Pada Harga Saham. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fidriani., dan Tanjung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jakarta: Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol.I No.2
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2016. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Manan, Abdul. 2012. Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia. Cetakan Kedua. Penerbit: Kencana.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2016. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hamdat, Rizal, Muchsidin, Muspa, Ramadhani

Nainggolan, Yohanna, 2018. Pengaruh Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Sulistyanto, Sri, H. 2008. Manajemen Laba. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Tentang Pasar Modal No.8 Tahun 1995.

www.idx.co.id